

Penanganan Empty Container Di Depo Pt. Greeting Fortune Logistik

Luthfiah Hanisa Isdanarko ○ Nur Rohmah ○ Samsul Huda

Abstrak: Pada industri logistik maritim, efisiensi waktu dalam pengelolaan *container* di depo dapat mengurangi biaya operasional. Kesalahan serius dalam sistem logistik terjadi ketika Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) tidak mematuhi prosedur pengambilan *container*, terutama karena praktek penukaran *empty container* tanpa pemberitahuan kepada depo. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian dengan *Delivery Order* (DO) dan *container* terjebak di pelabuhan sehingga memerlukan penerbitan DO baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanganan *empty container* di depo PT. Greeting Fortune Logistik, untuk mengetahui kendala dalam menangani *empty container* di depo PT. Greeting Fortune Logistik, dan upaya untuk mengetahui yang dilakukan depo PT. Greeting Fortune Logistik agar *empty container* siap digunakan kembali. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini memaparkan terkait proses penanganan *empty container* di depo PT. Greeting Fortune Logistik dilaksanakan sesuai SOP yang dibuat perusahaan. Tahap-tahapannya adalah pengajuan *request order* oleh *shipper*/eksportir, penerbitan *delivery order* (DO) oleh pihak pelayaran, permintaan *booking confirmation* oleh *shipper*, pengantaran dokumen DO dan bukti pembayaran ke depo, *input* dan pelepasan DO oleh depo, pemilihan *empty container* dan proses pemuatan ke truk, serta penerbitan *equipment interchange receipt* (EIR). Dalam penelitian ini juga memaparkan kendala dalam menangani *empty container* di Depo PT. Greeting Fortune Logistik yang terdiri dari kurangnya koordinasi antara EMKL dan Depo, penukaran *empty container* tanpa pemberitahuan, dan kualitas *empty container* yang tidak layak. Upaya yang dilakukan oleh depo PT. Greeting Fortune Logistik untuk memastikan *empty container* siap digunakan kembali meliputi pemantauan dan evaluasi kualitas *empty container*, perbaikan dan pemeliharaan *empty container*, ketersediaan *empty container* yang memadai, dan komitmen terhadap standar kualitas.

Abstract: In maritime logistics industry, time efficiency in container management at depots can reduce operational costs. Serious errors in the logistics system occur when Freight Forwarding Agents (FFAs) fail to comply with container retrieval procedures, especially due to the practice of exchanging empty containers without notifying the depot. This leads to discrepancies with Delivery Orders (DOs), and containers getting stuck at ports, necessitating the issuance of new DOs. The aim of this research is to understand the process of handling empty containers at PT. Greeting Fortune Logistics depot, to identify the constraints in handling empty containers at PT. Greeting Fortune Logistics depot, and to determine the efforts undertaken by PT. Greeting Fortune Logistics depot to ensure that empty containers are ready for reuse. The research method used is qualitative descriptive. Data is obtained through testing the validity of data using source and technique triangulation. This research presents the process of handling empty containers at PT. Greeting Fortune Logistik's depot carried out according to the company's SOP. The stages include submission of order requests by the shipper/exporter,

Luthfiah Hanisa Isdanarko
Politeknik Ilmu Pelayarang Semarang,
Indonesia
Email: luthfiahhani@gmail.com

Nur Rohmah
Politeknik Ilmu Pelayarang Semarang,
Indonesia
Email: nur_rohmah@pip-semarang.ac.id.

Samsul Huda
Politeknik Ilmu Pelayarang Semarang,
Indonesia
Email: samsulhuda@pip-semarang.ac.id

issuance of delivery orders (DO) by the shipping party, request for booking confirmation by the shipper, delivery of DO documents and proof of payment to the depot, input and release of DO by the depot, selection of empty containers and loading process onto trucks, as well as issuance of equipment interchange receipt (EIR). The research also outlines the challenges in handling empty containers at PT. Greeting Fortune Logistik's depot, including lack of coordination between the EMKL and depot, exchange of empty containers without notification, and poor quality of empty containers. Efforts made by PT. Greeting Fortune Logistik's depot to ensure empty containers are ready for reuse include monitoring and evaluating the quality of empty containers, repairing and maintaining empty containers, ensuring adequate availability of empty containers, and commitment to quality standards..

Keywords: *handling, empty container, container depot.*

PENDAHULUAN

Penggunaan *container* pada saat ini sudah menjadi bagian penting dalam industri logistik dan transportasi modern (Abdillah & Kirono, 2023). Di dunia pelayaran, manajemen *container* sering kali diberikan kepada perusahaan atau manajemen yang mengelola petikemas dan umumnya dikenal sebagai operator depo *container*. Seperti halnya di PT. Greeting Fortune Logistik adalah salah satu perusahaan depo *container* yang menyediakan tempat untuk menyimpan *container* kosong sebelum dikirim atau setelah tiba dari kapal. Perusahaan ini menyediakan fasilitas untuk membongkar dan memuat barang dari kapal ke kendaraan pengangkut lainnya, seperti truk atau kereta api. Perusahaan ini dilengkapi fasilitas penyimpanan sementara, peralatan pengangkutan barang dan infrastruktur untuk memudahkan distribusi muatan sampai ke tujuan akhir.

Ketidakesesuaian pengambilan *container* sering dilakukan oleh pihak Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) sehingga mengakibatkan *container* tertahan dan tidak dapat masuk ke pelabuhan merupakan salah satu kesalahan yang fatal dalam sistem logistik. Ketidakesesuaian pengambilan *container* ini disebabkan EMKL beserta sopir truk menukar secara sengaja *empty container* yang rusak dengan *empty container* lain yang tidak sesuai dengan *delivery order* (DO). Penukaran *container* ini dilakukan tanpa sepengetahuan pihak depo PT. Greeting Fortune Logistik. Pada saat *container* tertahan, pihak EMKL harus mengeluarkan DO baru agar *container* yang sudah diambil dapat digunakan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat *empty container* yang akan dipakai oleh EMKL tidak layak pakai sehingga menjadi perhatian serius pihak depo.

Menurut Candra Agustina (2015), EMKL merupakan kegiatan manajemen dokumen dan pengaturan pengiriman barang melalui kapal laut, baik itu pengelolaan dokumen yang akan dikirim atau dokumen yang berasal dari kapal. EMKL memperoleh tugas secara tertulis dari pemilik barang untuk mengurus proses pengirimannya. Di tempat keberangkatan, EMKL membantu pemilik barang dalam mencatat barang yang akan dikirim kepada agen pelayaran dan mengurus dokumennya. Di tempat tujuan, EMKL membantu menerima muatan dari pelayaran dan mengurus pengangkutan barang dari pelabuhan ke gudang pemilik barang.

Penanganan *container* di depo *container* merupakan proses penting dalam manajemen logistik untuk memastikan *container* kosong atau *empty container* tersedia, terorganisir, dan siap untuk pengiriman atau penyimpanan lebih lanjut (Supriyanta & Permatasari, 2019). Di depo *container*, *container-container* kosong atau yang sedang tidak digunakan dikelola untuk mempertahankan ketersediaan dan efisiensi operasional. Pengelolaan *container* di depo *container* melibatkan pemeliharaan rutin, perbaikan jika diperlukan, dan persiapan *container* untuk pengiriman berikutnya. Dokumentasi yang akurat dan sistem manajemen yang efisien sangat penting dalam menjaga kelancaran operasi di depo *container*. Pengelolaan yang efektif di depo *container* membuat perusahaan logistik dapat meminimalkan waktu tunggu, memaksimalkan penggunaan *container*, dan mempertahankan kondisi yang optimal untuk memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini

membantu dalam memperkuat rantai pasokan secara keseluruhan, memastikan kelancaran transportasi barang, dan menjaga efisiensi operasional dalam industri logistik.

Depo *container* memiliki elemen penting dalam rantai pasokan untuk memastikan kelancaran distribusi dari produsen hingga konsumen (Haryandi et al., 2020). Depo *container* didefinisikan sebagai area, baik di dalam maupun di luar daerah lingkungan kerja pelabuhan (DLKr) yang digunakan untuk penyimpanan, penumpukan, pembersihan, perawatan, perbaikan, pemuatan, pembongkaran, dan kegiatan lain yang mendukung proses penanganan peti kemas, baik yang berisi barang (*full container*) maupun yang kosong (*empty container*) (Kennedy et al., 2018). Tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran dan efisiensi dalam manajemen peti kemas selama proses distribusi. Depo *container* melayani dan mengurus segala sesuatu berkaitan dengan *stripping*, *stuffing*, pengajuan *container*, *repair container*, dan alat berat. *Empty container* atau *container* kosong merupakan suatu wadah logistik yang dirancang untuk memuat muatan atau barang apapun didalamnya (Izudin & Akhmad, 2021). Meskipun tampak tidak terisi, namun *container* kosong ini memiliki peran penting dalam industri logistik.

Empty container terbuat dari bahan tahan cuaca, seperti baja atau alumunium untuk melindungi barang-barang yang diangkut dari bahan berbahaya di luar (Izudin & Akhmad, 2021). *Empty container* ini dapat digunakan untuk menyimpan barang sementara sebelum pengiriman ulang atau distribusi kembali ke tempat lain. *Empty container* sering dipindahkan dengan berbagai moda transportasi, termasuk kapal kargo, kereta api, truk, dan *container barge* (kapal tongkang). *Empty container* memungkinkan efisiensi dalam proses logistik dengan meminimalkan waktu tunggu dan mengoptimalkan penggunaan kapasitas angkut kendaraan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanganan *empty container* di depo PT. Greating Fortune Logistik, untuk mengetahui kendala dalam menangani *empty container* di depo PT. Greating Fortune Logistik, untuk mengetahui upaya yang dilakukan depo PT. Greating Fortune Logistik agar *empty container* siap digunakan kembali.

METODE

Metode penelitian adalah suatu rangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mengungkap kebenaran dalam suatu studi penelitian, dimulai dengan merumuskan masalah dan dibantu oleh pemahaman dari penelitian sebelumnya sehingga memungkinkan analisis dan pengolahan data penelitian, yang pada akhirnya mengarah kepada pembuatan kesimpulan (Sahir, 2022). Sugiyono (2020) menjelaskan metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Kriyantono (2020:15), metode kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sementara itu, Rukin (2019) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penyelidikan yang bersifat deskriptif dengan cenderung melakukan analisis.

Menurut Sujarweni (2014), lokasi penelitian mencakup posisi geografis peneliti selama proses penelitian. Lokasi maupun waktu memainkan peran yang sangat penting sebagai standar utama untuk mencapai kesuksesan dalam suatu penelitian. Tempat penelitian ini adalah PT. Greating Fortune Logistik yang beralamat di Jl. Tambakrejo Selatan, Arteri Yos Sudarso, RT.04/RW06, Tambakrejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang Jawa Tengah, 50174.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang diterapkan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. untuk memperoleh data tentang penanganan *empty container* di depo PT. Greating Fortune Logistik. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian data tersebut diorganisir, diproses, dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang

sedang diteliti. Analisis deskriptif terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Triangulasi adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan beragam sumber dan metode pada waktu yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran informasi (Wijaya, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa memperoleh sudut pandang yang beragam dari subjek yang berbeda dan mengevaluasi kredibilitas data dari sumber yang sama sehingga peneliti dapat meningkatkan kepercayaan, akurasi, dan validitas data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penanganan *Empty Container* di Depo PT. Greeting Fortune Logistik.

Proses penanganan *empty container* di depo PT. Greeting Fortune Logistik dilaksanakan sesuai SOP yang dibuat perusahaan. Berikut adalah alur proses penanganan *empty container* di depo PT. Greeting Fortune Logistik:

a. Pengajuan *Request Order* oleh *Shipper*/Eksportir.

Shipper atau eksportir mengajukan *Request Order* dan menyerahkan dokumen seperti *Shipping Instruction* (SI), Daftar Pengemasan, Faktur, yang sesuai dengan tujuan dan barang yang akan dimuat, serta melakukan pembayaran.

b. Penerbitan *Delivery Order* (DO) oleh Pihak Pelayaran

Setelah menerima permintaan, pihak pelayaran mengeluarkan *Delivery Order* (DO) kepada *shipper* sebagai persetujuan resmi untuk pengambilan dan penggunaan *container* yang telah dipersiapkan sesuai dengan instruksi pengiriman.

c. Permintaan *Booking Confirmation* oleh *Shipper*

Berdasarkan rekomendasi dari SI, *shipper* meminta *Booking Confirmation* kepada perusahaan pelayaran. *Booking Confirmation* adalah dokumen yang menginstruksikan depo *container* untuk menyediakan *empty container* sesuai dengan yang tercantum di SI.

d. Pengantaran Dokumen DO dan Bukti Pembayaran ke Depo

Setelah menerima DO, *shipper* membawa dokumen tersebut dan bukti pembayaran ke depo untuk diserahkan kepada kasir atau petugas *gate out*, memastikan proses administrasi dan pembayaran terjadi sebelum *container* diambil.

e. *Input* dan Pelepasan DO oleh Depo

Setelah menerima DO, depo melakukan *input* dan pelepasan sesuai dengan *job order* dan bon muat. Bon muat berperan sebagai surat jalan bagi supir yang mengambil *empty container* dari depo untuk penggunaan selanjutnya.

f. Pemilihan *Empty Container* dan Proses Pemuatan ke Truk

Setelah DO dilepaskan, *empty container* dipilih sesuai jenisnya, kemudian dimuat ke truk untuk pengiriman. Proses ini memastikan kecocokan antara *empty container* dan truk serta kelancaran dalam proses distribusi barang.

g. Penerbitan *Equipment Interchange Receipt* (EIR)

Sebelum truk keluar dari depo, petugas *gate out* mengeluarkan *Equipment Interchange Receipt* (EIR) atau surat jalan kepada supir.

2. Kendala Dalam Menangani *Empty Container* di Depo PT. Greeting Fortune Logistik.

Kendala dalam menangani *empty container* di depo PT. Greeting Fortune Logistik adalah:

a. Kurangnya Koordinasi antara EMKL dan Depo.

Ketidaksesuaian *empty container* yang dikirim dengan pesanan disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dan pihak depo. Akibat dari peristiwa tersebut menghambat alur distribusi barang, dan menyebabkan kebingungan dalam manajemen logistik. Kendala ini mempengaruhi

efisiensi dan keandalan proses pengiriman, serta meningkatkan risiko kesalahan dan ketidakpuasan pelanggan.

b. Penukaran *Empty Container* Tanpa Pemberitahuan.

Penukaran *empty container* yang rusak tanpa pemberitahuan kepada pihak depo mengakibatkan kerumitan dalam manajemen logistik. Tindakan ini tidak hanya membingungkan dan mempersulit proses pengelolaan, tetapi juga menyebabkan biaya tambahan dan penundaan pengiriman barang. Dampaknya mencakup ketidaklancaran dalam operasi logistik, biaya tambahan yang tidak terduga, serta penundaan jadwal pengiriman yang dapat merugikan bisnis secara keseluruhan.

c. Kualitas *Empty Container* yang tidak layak.

Dari hasil observasi, terdapat sejumlah *empty container* yang akan digunakan oleh EMKL tidak memenuhi standar kelayakan. Penggunaan *empty container* yang tidak layak berpotensi menyebabkan kerugian dari segi finansial maupun reputasi bagi Depo PT. Greeting Fortune Logistik. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan penilaian yang ketat terhadap kualitas *empty container* sebelum disediakan untuk penggunaan kembali.



Figure 1. *Container* rusak pada depo PT. Greeting Fortune Logistik
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Upaya Yang Dilakukan Depo PT. Greeting Fortune Logistik Agar *Empty Container* Siap Digunakan Kembali.

Upaya yang dilakukan oleh depo PT. Greeting Fortune Logistik untuk memastikan *empty container* siap digunakan kembali meliputi:

a. Pemantauan dan Evaluasi Kualitas *Empty Container*.

Depo PT. Greeting Fortune Logistik melakukan pemantauan rutin terhadap kualitas *empty container* yang tersedia. Proses ini mencakup inspeksi menyeluruh dan penilaian terhadap kondisi fisik setiap *empty container*. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap *container* dalam kondisi yang layak pakai sebelum digunakan kembali. Evaluasi ini menjadi kunci dalam menentukan apakah sebuah *empty container* masih dapat dipergunakan tanpa perlu perbaikan tambahan atau apakah perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum dapat digunakan kembali. Pemantauan kualitas yang rutin dan terstruktur memastikan bahwa *empty container* yang disediakan depo untuk penggunaan selanjutnya memenuhi standar kualitas yang ditetapkan sehingga mendukung kelancaran proses logistik dan kepuasan pelanggan.



Figure 2. Pengecekan *empty container* di depo PT. Greeting Fortune Logistik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Perbaikan dan Pemeliharaan *Empty Container*.

Depo PT. Greeting Fortune Logistik memiliki kebijakan yang jelas dalam menangani *empty container* yang rusak atau tidak layak pakai. Ketika *empty container* yang mengalami kerusakan ditemukan, depo segera melakukan tindakan perbaikan dan pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan. Proses ini meliputi perbaikan struktural, penggantian bagian yang rusak, serta pembersihan menyeluruh guna memastikan kelayakan *empty container* sebelum digunakan kembali. Depo memastikan bahwa setiap *empty container* yang disediakan memiliki kualitas yang memenuhi standar keselamatan dan keamanan. Upaya ini membantu depo untuk memastikan kelancaran dan efisiensi proses logistik dengan menyediakan *empty container* yang dalam kondisi baik dan siap digunakan kembali.



Figure 3. Proses Pencucian *Container* Impor di Depo PT. Greeting Fortune Logistik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Ketersediaan *Empty Container* yang Memadai.

Depo PT. Greeting Fortune Logistik berkomitmen untuk memastikan ketersediaan *empty container* yang memadai sesuai dengan permintaan dari *shipper* atau eksportir. Pihak depo mengatur jadwal pengadaan *container* baru secara teratur. Selain itu depo juga memastikan bahwa proses pengembalian *container* dilakukan dengan tepat waktu agar *container* dapat segera tersedia kembali untuk digunakan sehingga depo dapat menjaga kelancaran dalam proses logistik dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan efisien. Ketersediaan *empty container* yang memadai merupakan faktor kunci dalam menjaga alur distribusi barang yang lancar.

d. Komitmen terhadap Standar Kualitas

Depo PT. Greeting Fortune Logistik memiliki standar kualitas tinggi dalam pengelolaan *empty container*. Mereka memastikan bahwa setiap *container* yang disediakan memenuhi standar keselamatan dan keamanan yang ditetapkan oleh industri logistik dan diatur oleh pemerintah. Hal ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap kondisi fisik setiap *container*, pemeliharaan rutin, dan penanganan perbaikan jika diperlukan. Depo memastikan bahwa *empty container*

yang disediakan siap digunakan kembali oleh pelanggan tanpa mengorbankan kualitas dan keamanan. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses logistik yang melibatkan penggunaan *container* berjalan lancar dan aman, memberikan kepercayaan kepada pelanggan serta memenuhi peraturan yang berlaku.

SIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Proses penanganan *empty container* di depo PT. Greeting Fortune Logistik meliputi pengajuan *request order* oleh *shipper*/eksportir, penerbitan *delivery order* (DO) oleh pihak pelayaran, permintaan *booking confirmation* oleh *shipper*, pengantaran dokumen DO dan bukti pembayaran ke depo, *input* dan pelepasan DO oleh depo, pemilihan *empty container* dan proses pemuatan ke truk, serta penerbitan *equipment interchange receipt* (EIR).
2. Kendala dalam menangani *empty container* di depo PT. Greeting Fortune Logistik adalah kurangnya koordinasi antara EMKL dan depo, penukaran *empty container* tanpa pemberitahuan, dan kualitas *empty container* yang tidak layak.
3. Upaya yang dilakukan oleh depo PT. Greeting Fortune Logistik untuk memastikan *empty container* siap digunakan kembali meliputi pemantauan dan evaluasi kualitas *empty container*, perbaikan dan pemeliharaan *empty container*, ketersediaan *empty container* yang memadai, dan komitmen terhadap standar kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H. A., & Kirono, I. (2023). *Penggunaan Container Sebagai Pengganti Terpal Untuk Angkut Pupuk Pt Gresik Cipta Sejahtera*. Akmen Jurnal Ilmiah, 20(3), 250–258.
- Agustina, C. (2015). *Sistem Informasi Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Pada PT. Tirang Jaya Samudera Semarang*. Jurnal Bianglala Informatika.
- Haryandi, Mayasari, L. P., & Dzulfikri, M. A. (2020). *Analisis Manajemen Rantai Pasok Pemasok Lokal Di Pt. Prasmanindo Boga Utama Site Batu Hijau, Pt. Amman Mineral Nusa Tenggara, Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat*. JITSA Jurnal Industri & Teknologi Samawa.
- Izudin, A. W. M., & Akhmad, E. P. A. (2021). *Ahur Kegiatan Empty Container dalam Kelancaran Ekspor dan Impor di Depo PT. Citra Prima Container Surabaya*. Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan.
- Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Hidayat, T. R., Toruan, R. L., Fauzan, A., & Anggunsari, R. (2018). *Manajemen Operasional Maintenance Dan Repair Depo Peti Kemas Kosong: Studi Kasus Pada PT Gns Jakarta*. Ikraith Ekonomika.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabet.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supriyanta, & Permatasari, E. P. (2019). *Proses Penerimaan Dan Pengeluaran Empty Container Di Depo Container Pada PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Semarang*. Muara: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional, 2(2).
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua*. PT. Indeks.